

**PENGARUH KELAS PENDALAMAN IMAN ANAK LEBAK ARUM (PIALA)
TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI ANAK USIA 11-14 TAHUN DI KOMPLEKS
PERUMAHAN LEBAK ARUM SURABAYA**

Juanda

*Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya
E-mail: Juanda@stti-surabaya.ac.id*

Abstract. *This research is titled: The Influence of class the deepening of faith in the child Lebak Arum against the spiritual growth of children aged 11-14 years in the residential complex Lebak Arum Surabaya. The purpose of this study is: First, to determine whether the class of deepening faith child in Lebak Arum has a role in any of the activities carried out; Second, to determine whether there is a change in the spirituality of children aged 11-14 years in the classroom deepening faith child in Lebak Arum. In conclusion deepening faith child class in Lebak Arum has an influence on the spiritual growth of children by 48.3 %.*

Keywords: Deepening of Faith, Child and Spiritual Growth.

PENDAHULUAN

Anak adalah masa depan gereja. Secara lebih luas anak adalah masa depan suatu bangsa. Namun kenyataan di sekitar kita, anak sering diperlakukan secara tidak selayaknya sebagai seorang anak. Ada orang tua yang membuang, bahkan tega membunuh anak kandungnya sendiri. Orang tua menyiksa anaknya, menelantarkan, memperlakukan secara tidak wajar, dan anak-anak dibawah umur dipaksa untuk bekerja oleh orang tuanya sendiri.

Ini sangat menindas hak-hak anak untuk menikmati masa depan kehidupannya. Selain itu, juga menurut Alkitab bertolak belakang dengan ajaran Tuhan Yesus yang begitu mengasihi anak-anak. Anak-anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, bahkan anak memerlukan rasa sayang, rasa aman dan diterima kehadirannya.

Anak bagi pasangan suami isteri kehadirannya sangatlah dinantikan, untuk mengisi dan melengkapi kehidupannya. Dengan hadirnya sang buah hati akan menambah rasa kasih sayang dan melengkapi keharmonisan rumah tangga. Bahkan kehadiran anak seringkali digambarkan seperti mutiara yang Tuhan anugerahkan kepada orang tua. Anak adalah 'mutiara' bagi setiap orang tua. "Selain sebagai penerus generasi, anak selalu di harapkan mampu menjadi 'manusia unggul', lebih dari yang dapat dicapai oleh ayah dan ibunya".¹

Menjadi suatu keluarga adalah rancangan Tuhan yang sangat istimewa bagi setiap orang percaya. Ketika manusia seorang diri saja, Tuhan berikan pendamping bagi kehidupannya. Selanjutnya, ketika manusia jatuh dan mengenal dosa, Allah menjatuhkan hukuman kepada Hawa dengan merasakan sakit ketika melahirkan (Kej.

3:16). Anak adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan kepada manusia, walaupun dalam proses kelahiran seorang anak sangatlah berat, bahkan dengan taruhan nyawa.

Menurut John MacArthur bahwa firman Tuhan dengan jelas mengajarkan bahwa anak-anak merupakan berkat dari Tuhan. Anak-anak seharusnya mendatangkan sukacita. "Sehingga kehidupan manusia dianugerahi kesempurnaan, penuh makna, kebahagiaan dan kepuasan. Menjadi orang tua adalah pemberian Tuhan bagi manusia".² Kesempurnaan dalam sebuah keluarga akan semakin lengkap dengan kehadiran seorang anak, ketika suami isteri menikah pengharapan dalam suatu pernikahan adalah hadirnya seorang anak.

LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah manusia kecil yang unik. Untuk pasangan suami isteri, kehadiran seorang anak sangatlah dinantikan, untuk mengisi dan melengkapi kehidupan sebuah keluarga. Dengan kehadiran sang buah hati itu, akan menambah rasa kasih sayang dan melengkapi keharmonisan rumah tangganya.

Kehadiran seorang anak, seharusnya membawa sukacita bagi orang tuanya, dan bukan merupakan suatu beban yang harus ditanggung oleh orang tua. Setiap anak diciptakan oleh Tuhan dengan tujuan yang mulia, dengan lahirnya anak-anak yang memenuhi bumi ini. Maka melalui kehadiran anak-anak inilah, Tuhan ingin menunjukkan kemuliaan-Nya. Karena anak-anak begitu berharga bagi Tuhan, dan hendaknya orang tua juga

¹Rose Mini A. Prianto. *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya* (t.k.: Kanisius, 2003), 9.

²John MacArthur. *Kiat Sukses Mendidik Anak Dalam Tuhan* (Jakarta: Immanuel, 2004), 9.

mempunyai pemikiran, bahwa anak adalah anugerah bukan bencana.

Namun demikian, banyak kasus yang terjadi mengenai penolakan akan kelahiran seorang anak, dan berbagai cara yang dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga untuk menolak kelahiran buah hatinya. Di Indonesia angka aborsi selama tahun 2012 mencapai 2,5 juta kasus. Dan sepanjang 2012, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat terjadi 162 kasus pembuangan bayi di Indonesia. Hampir pasti, pelaku tindakan kejam tersebut adalah orang terdekat, misalnya orangtua sendiri. Ironisnya, tidak ada satu pun kasus pembuangan bayi yang berhasil terungkap. Dengan kasus “82 Kasus di aliran sungai, 26 kasus di tempat sampah, 18 kasus di halaman rumah, 7 kasus di rumah sakit, 10 kasus di semak-semak, 2 kasus masing-masing di terminal dan pasar, 13 kasus di selokan dan 2 kasus di pemakaman,” ujar Samsul dalam laporan akhir tahun di Kantor Komnas PA, Jakarta Timur, Jumat (21/12/2012). “Angka memprihatinkan juga didapat Komnas PA terkait jumlah penelantaran anak di Indonesia sebanyak 4,8 juta anak terlantar dan 12,3 juta hampir terlantar. Adapun 2,5 juta dari 4,8 juta anak terlantar itu adalah korban kekerasan, termasuk kekerasan seksual. Sementara 232.000 lainnya adalah anak jalanan”.³

Dengan melihat data-data di atas, maka jikalau seorang anak lahir dengan kondisi penolakan dari seorang Ibu atau lingkungannya, maka akan memiliki perilaku yang begitu perlu perhatian secara khusus, jikalau tidak ingin melihat perkembangan emosinya menjadi a-sosial terhadap lingkungannya.

Kenakalan remaja atau jika meningkat menjadi suatu bentuk kejahatan atau kriminal, tidaklah terjadi begitu saja, tanpa ada sumbangsih dari latar belakang sang pelakunya. Namun demikian tidak ada seorang pun, yang bisa mengubah masa lalu seseorang. Yang bisa diubah adalah masa depan. Tentu saja membutuhkan aneka cara, mulai dari yang disiplin secara fisik hingga yang spiritual.

Dan salah satu sarana untuk pelayanan anak-anak ini adalah melalui kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) yang dilakukan di daerah perumahan di daerah Surabaya. Di mana tujuan secara umum terbentuknya diawali dengan sebuah kerinduan seorang ibu gembala yang ingin mengembangkan kerohanian anak-anak melalui pendidikan secara rohani dan juga memenuhi kebutuhan jasmaninya.

Mengingat bahwa anak-anak adalah harapan masa depan bagi gereja dan secara luasnya adalah bangsa. Oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan anak-anak. Membantu mereka khususnya yang berkekurangan untuk bisa hidup dengan layak, sehat secara jasmani dan rohani dan mampu meraih setiap impian dan cita-cita mereka.

Dalam pengamatan sementara oleh penulis, keberadaan kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) ini sangat menolong untuk meminimalkan

angka ‘pemberontakan’ anak-anak di perumahan Lebak Arum Surabaya berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas.

Melihat kehidupan anak-anak yang liar, karena keluarga yang tidak harmonis—termasuk *single parents*, serta hidup yang tidak disiplin, membuat anak-anak itu dicap sebagai anak yang nakal dan kurang ajar. Maka dengan kehadiran kelas PIALA ini ternyata membuat anak-anak itulah mengalami perubahan.

Anak-anak harus diberikan pengertian bahwa kehidupan ini tidak ada yang

mudah, terlebih anak-anak yang percaya kepada Yesus. Mereka akan mengalami peperangan secara rohani. Peperangan rohani akan terus anak alami sepanjang kehidupannya mengiring Tuhan. Mengajarkan kepada anak bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi merupakan rancangan Tuhan untuk mendewasakan anak-anak menuju pada pertumbuhan rohani.

Perlu ditanamkan dalam iman anak bahwa selama Allah ada dalam hidupnya tidak ada kuasa apapun yang akan mengalahkannya. Setiap orang percaya tahu bahwa Tuhan sedang memproses orang percaya untuk semakin bertumbuh dalam kerohaniannya. Peperangan rohani menurut Charles E. Blair adalah:

Hidup adalah perjuangan peperangan rohani benar-benar ada dan saya kira kehidupan tidak akan menjadi lebih mudah. Semakin dekat dengan kedatangan Kristus, kita akan semakin mengalami peperangan rohani yang lebih banyak lagi; tekanan dari pihak musuh akan meningkat.⁴

Salah satu bagian terpenting dari kedewasaan kerohanian ialah memahami kuasa dan relevansi Firman Tuhan bagi orang percaya pada saat ini, dalam setiap aspek kehidupannya. Belajar Firman Tuhan juga tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang panjang. Karena sepanjang kehidupan manusia harus terus belajar menuju pada kesempurnaan yang sesuai dengan kebenaran. Setiap orang percaya yang bertumbuh kerohaniannya akan memiliki kerinduan dan komitmen yang kuat untuk terus belajar Firman Tuhan. Setiap Firman Tuhan dipelajari maka ada banyak hal yang dapat diperoleh dari kebenaran Firman Tuhan, segala asal pengetahuan adalah dari Firman Tuhan.

PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Pertama, Apakah kegiatan di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) mempunyai peranan dalam kehidupan kerohanian anak; Kedua, Apakah dengan kegiatan-kegiatan di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) kerohanian anak dapat bertumbuh terkhusus pada anak usia 11-14 tahun.

³<http://megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/16001462/162>, diakses 25 Januari 2013.

⁴Charles E. Blair, *Bila Beban Hidup Makin Menekan* (t.k.: BPK Gunung, t.t.), 119.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian karya ilmiah ini adalah : Pertama, untuk mengetahui apakah kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) memiliki peranan dalam setiap kegiatan yang dilakukan; Kedua, untuk mengetahui apakah ada perubahan pada kerohanian anak usia 11-14 tahun di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA).

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya metodologi. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”⁵

Jadi metodologi adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi penelitian adalah tata cara yang lebih terperinci mengenai tahap-tahap melakukan sebuah penelitian.

Tempat penelitian ini di kota Surabaya. Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa, sedangkan wilayah Gerbangkertosusila (Wilayah Metropolitan Surabaya) merupakan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek.

Kota Surabaya juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia bagian timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara sura (ikan hiu) dan baya (buaya) dan akhirnya menjadi kota Surabaya.

Secara geografis Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di Utara dan Timur, Kabupaten Sidoarjo di Selatan, serta Kabupaten Gresik di Barat. Surabaya berada pada dataran rendah, ketinggian antara 3 - 6 m di atas permukaan laut kecuali di bagian Selatan terdapat 2 bukit landai yaitu di daerah Lidah dan Gayungan ketinggiannya antara 25 - 50 m di atas permukaan laut dan di bagian barat sedikit bergelombang. Surabaya terdapat muara Kali Mas, yakni satu dari dua pecahan Sungai Brantas.⁶

Penulis memulai dengan survei tempat dan lokasi, dimulai pada bulan Januari 2013. Yang selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan wawancara dengan Ibu Gembala selalu pemimpin kelas Pendalaman Iman Anak

Lebak Arum (PIALA), berkaitan dengan keberadaan kelas ini serta perkembangannya. Penelitian terus berlangsung dan diakhiri pada Juni 2013.

Penelitian dilakukan pada tiap Sabtu di mana kegiatan kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) sedang berlangsung, sehingga penulis dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) tersebut.

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2013					
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Persiapan						
2.	Observasi						
3.	Angket						
4.	Konsultasi						

Judul yang dibahas oleh penulisan adalah Pengaruh Kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Usia 11-14 Tahun di Kompleks Perumahan Lebak Arum Surabaya, maka metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam bukunya Sugiyono dituliskan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu dalam kondisi yang terkontrol.⁸

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif melalui survei, dengan harapan melalui survei ini ditemukan hasil dari kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA). Selanjutnya dijelaskan oleh Eko Dudiarto bahwa pada umumnya survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.⁹

Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik probability sampling (random). Berdasarkan data dari sampel tersebut, selanjutnya peneliti membuat

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 3.

⁶http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya, diakses 25 Januari 2013.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 11.

⁸Ibid.

⁹Ibid.

generalisasi (kesimpulan sampel diberlakukan ke populasi di mana sampel tersebut diambil). Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel. Metode survei sendiri biasanya terdiri dari wawancara dan kuesioner.¹⁰

POPULASI DAN SAMPEL

Keberadaan populasi dalam penelitian serta pengambilan sampel yang tepat sasaran, merupakan langkah awal dari keberhasilan suatu penelitian.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. "Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu."¹¹ Singgih Sunarto berpendapat: "Populasi bisa didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Populasi lebih tergantung dari kegunaan dan relevansi data yang dikumpulkan."¹² Maka populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak anggota jemaat yang tersebar di daerah perumahan Lebak Arum - Kenjeran.

Sampel

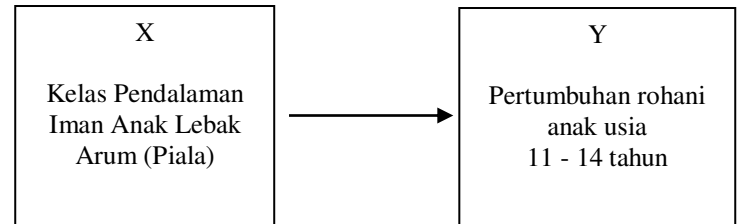
"Pengambilan sampel dilakukan karena banyak kendala yang tidak memungkinkan semua populasi untuk di teliti. Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi."¹³ Bila karena keterbatasan sehingga tidak dapat meneliti semua populasi, maka sampel yang telah dipelajari, kesimpulannya harus dapat diberlakukan untuk populasi. "Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)."¹⁴ Teknik pengambilan dilakukan dengan cara Random dimana setiap elemen untuk dijadikan sampel dengan teknik pengambilannya secara acak (random).

Dan sampel untuk penelitian ini adalah kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) dengan batasan usia 11-14 tahun. Keberadaan pembatasan usia ini dilakukan untuk mempersempit dan mempermudah penelitian dan hasil yang diambil lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena anak-anak dengan usia

tersebut mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tepat. Jumlah anak usia 11-14 tahun sebanyak 30 anak.

Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan model variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Yang mana variabel independen membawa pengaruh terhadap variabel dependen.



Dari diagram di atas dapat diuraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) selama ini telah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan kerohanian anak usia 11-14 tahun. Sehingga terlihat hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) telah membawa perubahan secara rohani terhadap anak-anak yang dibinanya.

Teknik Pengumpulan Data

"Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara."¹⁵ Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan angket. Dengan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat diperoleh data-data yang mendukung penelitian di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala).

Observasi

Observasi sendiri memiliki pengertian 'alat sebagai pengumpul data yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati keadaan tanpa ada unsur mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya'.¹⁶ Penulis melakukan observasi di Lebak Arum, dengan pengamatan pada kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala). Observasi telah dilakukan sejak Januari 2013 - Juni 2013 di mana observasi sangat mendukung peneliti dalam menjelaskan kondisi dari kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala).

Dalam pelaksanaan observasi penulis terlibat langsung dalam aktivitas kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala). Penulis mencatat dan menganalisa perkembangan anak-anak. Yang kemudian melalui observasi tersebut penulis akan menyimpulkan hasilnya,

¹⁰W. Gulo. *Metode Penelitian* (t.k.: Grasindo, t.t.), 118.

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, 119.

¹²Singgih Santoso. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 5.

¹³Santoso. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik*, 5.

¹⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, 120.

¹⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, 187.

¹⁶S. Nasution. *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 106.

untuk menentukan langkah berikutnya dalam menggali informasi.

Angket

Angket merupakan metode yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden yang berkaitan dengan sasaran angket tersebut. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) memberikan pengaruh kepada pertumbuhan kerohanian anak pada usia 11-14 tahun.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁷

Menurut P. Joko Subagyo, ada tujuan mengapa angket atau kuesioner dipilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data:

Satu, Lebih mengarahkan informasi yang diperoleh secara relevan sehingga terhindar dari data yang tidak terpakai; Dua, Membantu responden memberikan jawaban dalam waktu relatif lebih cepat dibandingkan cara lain; Tiga, Mengarah dalam pemakaian analisa kuantitatif sebagai rnsaksud utama, ditunjang analisis kualitatif atau sebaliknya; Empat, Mempercepat pengumpulan data.¹⁸

Pembuatan angket tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, ada cara-cara yang dapat dipakai oleh peneliti sebagai pedoman dalam pembuatan angket. Agar terhindar dari kesalah pahaman responden, maka angket harus dibuat dengan baik dan tidak menyimpang dari pokok bahasan yang sedang ditulis. Sehingga penulis dapat memperoleh hasil atau jawaban yang maksimal dan mampu memberi hasil akhir sesuai dengan rancangan penelitian. Dasar dalam pembuatan pertanyaan dapat berpegang pada kriteria sebagai berikut:

Satu, mengingat pertanyaan dibuat oleh orang lain dan ditujukan pada orang lain pula, maka harus digunakan kata-kata yang sederhana, tidak banyak menggunakan istilah-istilah, tidak terlalu berbelit dan mudah untuk dimengerti oleh semua lapisan responden; Dua, hindarkan pertanyaan yang dapat ditafsirkan lain atau mempunyai beberapa penafsiran; Tiga, usahakan bentuk pertanyaan langsung pada materi jawaban dan jelas; Empat, hindarkan bentuk pertanyaan yang mengarahkan jawabannya atau yang mengandung sugesti.¹⁹

Angket disusun berdasarkan variabel X dan variabel Y, pertanyaan disusun mengarah pada peranan kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) dan sejauh mana pertumbuhan kerohanian anak selama mengikuti kegiatan di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala). Angket disusun dengan jawaban

yang sudah ditentukan, karena penulis menggunakan angket tertutup. Sehingga para responden yaitu anak berusia 11-14 tahun harus menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) yang terletak di daerah Kenjeran Surabaya. Setelah melewati proses pengamatan sampai dengan pengolahan data, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang telah diuraikan dalam bab empat sebagai berikut:

Pertama, jumlah responden usia 11-14 tahun berjumlah 30 anak. Responden terdiri dari 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Jumlah ini sesuai dengan fakta yang diambil di lapangan. Untuk usia sesuai dengan batasan dalam penelitian ini yaitu usia 11-14 tahun, dari 30 responden dikelompokkan untuk usia 11 tahun berjumlah 9 orang, usia 12 tahun berjumlah 11 orang, 13 tahun berjumlah 9 orang, dan 14 tahun berjumlah 1 orang. Sedangkan jenjang pendidikan SD sebanyak 10 anak dan untuk jenjang SMP sebanyak 20 anak.

Kedua, untuk variabel X instrumen yang telah dikelompokkan berdasarkan kegiatan spritual yang dilakukan di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA), berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa rata-rata anak sangat setuju bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan kerohanian anak. Hasil dari jawaban yang diberikan oleh anak-anak pada variabel Y rata-rata menjawab setuju, bahwa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) pertumbuhan rohani anak-anak semakin meningkat.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas X yaitu kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) dan variabel terikat Y yaitu pertumbuhan kerohanian anak usia 11-14 tahun. Data-data dikumpulkan melalui jawaban dari angket yang dibagikan. Dalam angket disusun instrumen-instrumen untuk dipakai sebagai salah satu sumber informasi dari penelitian. Setelah instrumen tersebut diuji ternyata ada 6 instrumen yang tidak valid, sehingga instrumen tersebut dibuang. Kedua variabel tersebut juga telah lulus uji validitas dan reliabilitas.

Uji korelasi yang dilakukan pada kedua variabel, didapatkan tingkat hubungan yang sangat tinggi dengan skor penilaian sebesar 0,695. Berarti kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) memiliki hubungan yang sangat tinggi dalam memberikan pengaruh kepada pertumbuhan kerohanian anak-anak usia 11-14 tahun.

Ketiga, tujuan awal penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh dari kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) terhadap pertumbuhan kerohanian anak usia 11-14 tahun. Melalui uji Regresi Linier Sederhana yang diolah menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebesar 26,177 yang telah dihitung menggunakan rumus Ho dan H1. Dan hasilnya membuktikan bahwa H1

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, 192.

¹⁸Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori*, 56.

¹⁹Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori*, 61-62.

diterima sehingga kesimpulannya kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (PIALA) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kerohanian anak. Jika diprosentasekan pengaruhnya sebesar 48,3%.

KEPUSTAKAAN

- Blair, Charles E. Blair. *Bila Beban Hidup Makin Menekan* (t.k.: BPK Gunung, t.t.
- Gunarsa, Singgih D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Kristanto, Purnawan. *My Blessed Family*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- MacArthur, John. *Kiat Sukses Mendidik Anak Dalam Tuhan*. Jakarta: Immanuel, 2004.
- Mursini. *Bimbingan Aprsiasi Sastra Anak-anak*. Medan: USU Press, 2010.
- Prianto, Rose Mini A. Prianto. *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*. t.k.: Kanisius, 2003.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Walker, Peter Walker. *In The Steps Of Jesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi*. Bandung: PT. Setia Purna Inves., 2007.
- [Http://megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/16001462/162](http://megapolitan.kompas.com/read/2012/12/21/16001462/162), diakses 25 Januari 2013.